

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Tri Widyastuti
Universitas Pancasila Jakarta

ABSTRACT

The objectives of the research were to examine the effect of ownership structures and financial performance on earnings management. The Study was conducted on manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange. The research findings indicated that the ownership structure and financial performance influenced earning management. In addition, institutional ownership structures and managerial ownership structures significantly and negatively affected earnings management whereas size, leverage and profitability positively influenced on earnings management.

Keywords: ownership structures, financial performance, size, leverage, and earning management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat dipergunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya menggunakan informasi. Salah satu informasi yang banyak dipergunakan adalah informasi akuntansi, terutama informasi yang berasal dari laporan keuangan.

Dalam Akuntansi terdapat dua metode pencatatan pendapatan yang dikenal untuk mengakui pendapatan perusahaan, yaitu basis akrual dan basis kas. Sebagian besar perusahaan menggunakan basis akrual dalam pengakuan pendapatannya, sehingga laba yang terkandung didalamnya merupakan laba akrual. Akuntansi yang berbasis akrual dinyatakan sebagai metode Akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi yang berbasis kas. Argumen yang mendasarinya adalah akuntansi yang berbasis akrual lebih mampu mengurangi masalah *timing* dan *mismatching* yang terkandung dalam akuntansi berbasis kas, karena informasi laba yang dihasilkan oleh akuntansi dalam bentuk Laba Rugi yang berbasis akrual lebih mencerminkan kinerja ekonomis sebuah perusahaan (Dechow dan Dichev 2002). Hal ini dipertegas kembali oleh pernyataan yang dikeluarkan oleh FASB. FASB yang menyarankan agar investor lebih menggunakan informasi laba akrual dalam pengambilan keputusan investasinya.

Informasi laba yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang menggunakan basis akrual tidak sepenuhnya terbebas dari adanya *fleksibilitas* pencatatan dan pemilihan metode akuntansi yang bisa dipergunakan oleh perusahaan. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk berusaha melaporkan informasi laba yang lebih berkualitas melalui Sistem Informasi Akuntansi Keuangannya. Permasalahan

yang muncul karena manajemen adalah pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan sekaligus adalah pihak yang di evaluasi dan dihargai berdasarkan laporan keuangan (Dechow 2002). Manajemen perusahaan bisa memanfaatkan akuntansi akrual untuk alasan tertentu yang bersifat *opportunistic*, dengan demikian tindakan manajemen laba (*earning management*) lebih ditujukan pada usaha untuk memperoleh bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari biaya politik. Motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba melalui penerapan Akuntansi berbasis akrual menurut Healy dan Wahlen (2000) dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu motivasi pasar modal, motivasi kontrak dan motivasi regulasi.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana mendeteksi adanya manipulasi dalam laba atau manajemen laba (*earnings management*), perilaku tersebut telah diprediksi dalam teori keagenan. Teori keagenan menghipotesiskan bahwa manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kinerja melalui peningkatan pendapatan dengan segera, namun bukan dengan usaha dalam rentang waktu yang lama sesuai dengan proses yang wajar (Wolk dan Tearney 2001), hal ini tentu saja bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Healy (2000) dan Scott (2000), perilaku tersebut terjadi karena manajer dalam hal ini memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai laba dibandingkan dengan pihak luar. Deteksi terhadap kemungkinan manipulasi merupakan sesuatu yang penting, karena berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong manajer untuk mengelola pendapatan bersih yang dilaporkan.

Manajemen melakukan berbagai macam cara agar kinerja perusahaan terlihat bagus sehingga investor berniat untuk membeli saham yang dijual oleh perusahaan. Cara yang banyak dilakukan adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*), yaitu suatu proses pengaturan laba agar laba suatu perusahaan terlihat stabil. Ukuran yang biasa dilakukan dalam mendeteksi adanya manajemen laba ini adalah *discretionary accruals*. Kebijakan akrual ini dilakukan dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi, tetapi transaksi tersebut tidak mempengaruhi aliran kas, misalnya waktu dari pengakuan pendapatan, sehingga kebijakan akrual akan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Transaksi akrual terdiri dari transaksi *non-discretionary accruals* dan *discretionary accruals*, transaksi *non-discretionary accruals* misalnya biaya depresiasi, sedangkan transaksi *discretionary accruals* misalnya waktu dari pengakuan pendapatan. Sejumlah studi menggunakan model kebijakan akrual untuk meneliti manipulasi dari akrual dalam mencapai tujuan *earnings management* (Dechow 2002).

TELAAH LITERATUR

Teori yang melandasi kerangka pemikiran penelitian ini terdiri dari *grand theory*, *middle range theory*, and *application theory*. *Grand theory* yang melandasi penelitian ini adalah *Firm Theory* (Coase, 1937) and *middle range theory* yaitu *Accounting Theory* (Belkoui Ahmed, 1978). Sedangkan untuk *application theory* yaitu *positive accounting theory* (Watt and Zimmerman, 1986), *efficient market theory* (Fama, 1995), *Agency Theory* (Jensen and Meckling, 1976) dan *Firm value theory* (Ohlson, 1995). *Firm theory* merupakan teori yang terdiri dari seperangkat prinsip atau konsep yang lebih luas yang dapat menjelaskan (*to explain*) atau memberi jawaban terhadap praktik yang berlaku dan memprediksi (*to predict*) atau meramalkan fenomena-fenomena yang terjadi di mana perusahaan ada. Fungsi perusahaan adalah sama dengan fungsi pasar yaitu tempat terjadinya transaksi antar berbagai pihak.

Hubungan antara pemegang saham dan manajer sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*) pemegang saham adalah prinsipal yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Coase : 1937, Jensen and Meckling 1976, Scott : 2003). Berkaitan dengan hubungan keagenan, akuntansi berperan penting sebagai alat *monitoring* pengelolaan perusahaan sehingga biaya keagenan (*Agency Costs*) dapat diminimumkan (Lambert : 2001, Scott : 2003).

Akuntansi akrual memberikan keleluasaan atau memotivasi manajer untuk menggunakan kebijakan dan metode yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu suatu tindakan dengan cara mengatur angka laba yang dilaporkan (Dechow 1995, Defond dan Park 1997). Laporan keuangan merupakan produk dari siklus akuntansi keuangan. Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan sehingga mampu menyediakan informasi yang dapat memberikan respon kepada pelaku pasar modal. (Ou and Penman 1989 a , b, Ball and Brown 1968). Struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba. (Rajgopal et al, 1999, Eushee 1998, Warfield et 1995, Midiastuti dan Machfoedz 2003, Morck et al 1989). Kinerja keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, ungkitan (*leverage*) dan profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. (Beneish and Press 1993, Dhaliwal et al 1980, Johnson and Ramanen 1988, Carlson and Bathala, 1997, Trueman and Titman 1998). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa saham yang sebagian besar dimiliki oleh investor institusional akan cenderung mengurangi tindakan manajer dalam memaikan laba mereka, hal ini dikarenakan investor institusional lebih berhati - hati dalam memproses informasi yang mereka peroleh. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial tinggi maka cenderung tidak terjadi manajemen laba. Perusahaan yang berskala besar maka akan cenderung semakin memiliki kemampuan untuk mengatur labanya. Semakin tinggi proporsi *leverage* perusahaan cenderung semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengatur labanya.

Berdasarkan pendekatan teori *agency*, struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan menguntungkan pemegang saham karena ada kenaikan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan perusahaan tetapi disisi lain jika kepemilikan manajerial itu terlalu besar akan menyebabkan manajer cenderung berkubu (berkelompok) sendiri sehingga nilai perusahaan akan turun ketika kepemilikan manajerial meningkat. Struktur kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian *descriptive analysis*. Penelitian ini menggunakan metode observasi terhadap data sekunder perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan pada periode tahun 2005. *Time Horizon* dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel - variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator dan skala pengukuran untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan pembahasan dari variabel tersebut. Variabel - variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah :

1) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dari:

a) Struktur kepemilikan institusional (*institutional ownership structures*)

Merupakan persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap jumlah saham yang beredar (Rajgopal *et al* 1999; Claessens (2002 a).

b) Struktur kepemilikan Manajerial (*managerial ownership structures*)

Merupakan persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer terhadap jumlah saham yang beredar (Warfield *et al.* 1995)

2) Kinerja keuangan

Sub variabel kinerja keuangan adalah:

a) Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan logaritma dari assets yang dimiliki oleh perusahaan (Carlson dan Bathala 1997)

b) Ungkitan (*leverage*) merupakan rasio dari kewajiban terhadap total asset perusahaan (Trueman dan Titman 1998)

c) Profitabilitas merupakan rasio dari laba bersih sesudah pajak terhadap total asset (Carlson dan Bathala 1997)

3) Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba (*earnings management*) diproksi dengan *discretionary accruals* (Sankar 1994; Chan *et al.* 2001). Ada beberapa model yang digunakan dalam mendeteksi *earnings management* berdasar akrual ini yaitu : *The healy model*, *The De Angelo Model*, *The Jones Model*, *The Modified Jones Model* dan *The Industry Model* (Dechow *et al.* 1995). Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *The Modified Jones Model*, alasan pemilihan Model Jones yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain, serta memberikan hasil yang paling kuat.

Manajemen laba (*earnings management*) sebagai variabel independen diukur dengan proksi akrual diskresioner. Penelitian ini memfokuskan pada akrual diskresioner sebagai ukuran manajemen laba. Maka total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Tingkat *akrual diskresioner* adalah tingkat akrual hasil rekayasa laba oleh manajemen. Sebagai langkah awal, untuk menentukan tingkat *akrual diskresioner* dilakukan perhitungan total akrual. Menghitung besarnya total akrual diperoleh dengan:

$$TA_{it} = {}^{\circ}CA_{it} - {}^{\circ}Cl_{it} - DEP_{it}$$

Keterangan:

TA _{it}	=	Total akrual perusahaan i pada tahun t
°CA _{it}	=	Perubahan aktiva lancar selain kas t dan t-1
°Cl _{it}	=	Perubahan utang lancar selain utang bank jangka pendek dan jatuh tempo t dan t-1
DEP	=	Depresiasi dan amortisasi periode t

Nilai akrual yang diperoleh dari persamaan diatas dideflasi dengan nilai total aktiva (Chan *et al.* 2001; Collins dan Hribar, 2000).

Penelitian ini memfokuskan pada *akrual diskresioner* sebagai ukuran untuk manajemen laba. Total akrual perusahaan akan dibagi kedalam komponen *non discretionary accrual* dan *discretionary accrual*.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Penulis menggunakan proksi *akrual diskresioner* yang dikembangkan oleh Jones (1991).

Model estimasi akrual Jones akan dipergunakan untuk memisahkan antara *akrual diskresioner* dengan *non akrual diskresioner* adalah:

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = aktiva perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t - 1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Rancangan Analisis

Berdasarkan model penelitian dan hipotesis, maka penelitian ini menggunakan analisis sistem persamaan simultan dengan model *recursive*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empirik tentang besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba.

$$DA = f (Size, Lev, ROA, SKI, SKM)$$

Teknik estimasi parameter dilakukan melalui metode regresi *ordinary least square*, dengan model ekonometrika untuk persamaan manajemen laba sebagai berikut:

$$DA_i = \alpha_0 + \alpha_1 Lev_i + \alpha_2 Size_i + \alpha_3 ROA_i + \alpha_4 SKI_i + \alpha_5 SKM_i + e_i$$

Di mana :

DA = manajemen laba

LEV = Ungkitan

Size = ukuran perusahaan

SKI = struktur kepemilikan institusional

SKM = struktur kepemilikan manajerial

ROA = profitabilitas

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika terpenuhi asumsi klasik yaitu normalitas (sampel yang diambil dari data berdistribusi normal), heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas Residual

Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki *error* terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan analisis grafik, yaitu menggunakan *normal probabilitas plot* atau dengan analisis statistik menggunakan nilai kurtosis atau *skweness*, dan yang umum digunakan adalah *Shapiri-Wilk Test* dan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali 2001). Dalam penelitian ini digunakan normal probabilitas plot.

2) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Gujarati suatu model terdapat problem Multikolinearitas apabila terdapat hubungan linear diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model regresi. Syarat suatu model regresi bebas dari problem Multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance (TOL)* lebih dari 0,1 (Gujarati 2003)

3) Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel pengganggu (*error term*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dari nilai Durbin Waston (DW), dengan kriteria berikut (Gujarati 2003):

Apabila $0 < d < d_i$, terdapat autokorelasi positif

Apabila $d_i \leq d \leq d_u$, tidak ada keputusan

Apabila $d_u \leq d \leq (4 - d_u)$, tidak ada autokorelasi

Apabila $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_i)$, tidak ada keputusan

Apabila $(4 - d_i) < d$, terdapat autokorelasi negatif

4) Heterokedastisitas

Untuk menguji adanya varians yang tidak sama. Apabila varian dari faktor pengganggu (*error term*) adalah sama untuk semua observasi atas variabel independen maka disebut homokedastisitas. Ada beberapa uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi problem heterokedastisitas ini, tetapi dalam penelitian ini digunakan pendekatan grafik dalam pendekatan gambar dengan menghubungkan antara variable dependent (Z_{pred}) dengan nilai residualnya (Z_{rezid}).

Uji Hipotesis.

Pengujian parsial (t-stat)

Uji t- statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi parsial dari tiap-tiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebasnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$, masing –masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki t-stat sebesar 28,8165 yang nilainya lebih besar dari t-tabel (2,64034, $\alpha = 0,01$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial (*Size*) mempengaruhi variabel Manajemen Laba (DA) secara signifikan pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%. Profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets (ROA)* memiliki t-stat sebesar 6,7246 yang nilainya lebih besar dari t-tabel (2,64034, $\alpha = 0,01$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dalam *Return On Assets (ROA)* mempengaruhi variabel Manajemen Laba (DA) secara signifikan pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%.

Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) memiliki t-stat sebesar -2,7671 yang nilainya lebih kecil dari -t-tabel (-2,64034, $\alpha = 0,01$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) mempengaruhi variabel Manajemen Laba (DA) secara signifikan. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) memiliki t-stat sebesar -4,0753 yang nilainya lebih kecil dari -t-tabel (-2,64034, $\alpha = 0,01$), sehingga hipotesis H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) mempengaruhi variabel Manajemen Laba (DA) secara signifikan.

Dari hasil estimasi persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba (DA), nilai F-statistik adalah sebesar 574,937. Nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel, maka uji F diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi secara bersamaan variabel dependen secara signifikan dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%.

Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) adalah sebesar -44.30075 dan nilainya signifikan secara statistik. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) dengan Manajemen Laba (DA) adalah negatif, di mana setiap kenaikan Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) sebesar 1 satuan, *ceteris paribus*, akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba (DA) sebesar -44,30075 unit.

Tabel 3
Nilai Batas Kritis Uji-F Manajemen Laba

N ₁	N ₂	α		
		1%	5%	10%
(k-1)	((n.t)-k)			
4	78	3.371643603	2.396742944	1.96053857

Keterangan : N₁ = df numerator, N₂ = df denominator, n = jumlah observasi, t = jumlah observasi (time series), k = banyaknya koefisien regresi, α = tingkat keyakinan

Tabel 4
Nilai F-stat Manajemen Laba

F-Stat	Hipotesa H_0	Kesimpulan
574,937	H_0 ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber : Pengolahan data

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan empiris ini sesuai dengan penelitian Bathala *et al* (1994), Warfield *et al* (1995) dan Mdiastuti dan Mahfoedz (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Ungkitan atau *Leverage* (*LEV*) adalah sebesar 74,53351 dan nilainya signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara ungkitan atau *Leverage* (*LEV*) dengan Manajemen Laba (*DA*) adalah positif, di mana setiap kenaikan Ungkitan atau *Leverage* (*LEV*) sebesar 1 satuan, *ceteris paribus*, akan menyebabkan peningkatan Manajemen Laba (*DA*) sebesar 74,53351 unit.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Ungkitan (*leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan empiris ini konsisten dengan penelitian Dhaliwal *et al.* (1980) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Ungkitan atau *leverage* yang merupakan rasio antara total kewajiban terhadap total asset, akan meningkatkan aktivitas manajemen laba. Dhaliwal meneliti pengaruh struktur modal perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi dan mengekspektasi bahwa perusahaan yang mempunyai Ungkitan (*leverage*) yang tinggi akan menghindari metode akuntansi yang menyebabkan pengurangan laba atau ekuitas dan atau peningkatan *volatilitas* laba.

Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen ukuran perusahaan (*Size*) adalah sebesar 0,2865 dan nilainya signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan (*Size*) dengan Manajemen Laba (*DA*) adalah positif, di mana setiap kenaikan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1% satuan, *ceteris paribus*, akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba (*DA*) sebesar 0,2865 unit.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan empiris ini konsisten dengan penelitian Warner (1977), Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa perusahaan besar merupakan subjek dari politik. Penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa perusahaan berskala besar yang sudah *well-established* akan mudah memperoleh dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki aliran kas yang lebih stabil dan pertumbuhan yang lebih baik sehingga mendukung pengembangan usaha.

Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen profitabilitas yang diprosikan *Return On Assets* (*ROA*) adalah sebesar 27,52911 dan nilainya signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas yang diprosikan *Return On Assets* (*ROA*) dengan Manajemen Laba (*DA*) adalah positif, di mana setiap kenaikan profitabilitas yang diprosikan *Return On Assets* (*ROA*) sebesar 1 satuan, *ceteris paribus*, akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba (*DA*) sebesar 27,52911 unit.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan empiris ini konsisten dengan penelitian Carlson dan Bathala (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba kecil. Profitabilitas yang diukur dengan return on asset digunakan untuk mengontrol pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang ekstrim. Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa informasi keuangan merupakan tanggung jawab yang diberikan pemegang saham atau investor. Informasi tingkat penjualan merupakan informasi fundamental perusahaan untuk mengukur profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan sebagai berikut. Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari jenis strukturnya, struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin kecil struktur kepemilikan institusional, maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba. Variabel ungkitan (*leverage*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar leverage maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba. Yang terakhir, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar tingkat probabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

REFERENSI

- Bathala TC, Moon KR and Rao RP. 1994, Managerial Ownership, Debt policy, and the Impact of Institutional Holdings : An Agency Perspective, *Financial Management, Autumn 94* (23):38-50
- Carlson SJ dan Bathala CJ. 1997, Ownership Differences and Firm Income Smoothing Behavior, *Journal of Business and Accounting*, 24:179-196
- Dechow PM dan Dichev ID. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimations Errors. *The Accounting Review*, 77:35-59
- FASB, 1978, Statement of Financial Accounting Concepts no. 1, *Objectives of Financial reporting by Business Enterprises*, Stamford, Connecticut.
- Ghozali I.. 2001. *Aplikasi Analisis Multivarinte Dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati DN. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGraw-Hill Companies.
- Healy PM dan Wahlen JM. 2000 A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standar Setting. *Accounting Horizons*, 13(4):365-383
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institute for Economics and Financial Research. Indonesian Capital Market Directory 2003.
- Jensen MC dan Meckling WH. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure *Journal of Financial Economic*. 3(4) October:305-306
- Midiastuti PP dan Machfoedz M. 2003, Analisis hubungan mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba, Oktober, SNA VI, Surabaya

- Scott RW. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. University of Water. Prentice Hall International, Inc.
- Scott RW. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. University of Waterloo. Prentice Hall International, Inc.
- Sekaran U. 2003 *Research Methods for Business*, Fourth Edition, New York; John Wiley & Sons.
- Warfield, Wild TJ dan Wild K. 1995. Managerial Ownership, Accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 20: 61- 91.
- Warner JB. 1977, Bankruptcy Costs : Some Evidence, *Journal of Finance* 32:337-347.
- Watts RL dan Zimmerman JL. 1986. *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffss, NJ : Prentice Hall, Inc.
- Wolk HI. dan Tearney MG. 2001. *Accounting Theory : A Conceptual and Institusional Approach*. 5th Edition, Cincinnati, Ohio, Shouth-Western College Publishing.

Corresponding author:
Tri Widyastuti, email: triewidhiastuti@yahoo.com